

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada *multiple case*. *Multiple case* merupakan penelitian studi kasus yang menggunakan banyak (lebih dari satu) isu atau kasus dalam satu penelitian, dalam penelitian ini menggunakan 2 kasus. Jenis penelitian deskriptif menurut Nursalam (2020) terdiri atas rancangan penelitian studi kasus dan rancangan penelitian survei. Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas sedangkan penelitian survei adalah suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini di ruang rawat inap bedah Anggrek Rumah Sakit Mardi Waluyo kota Metro pada 14-15 April 2023 dan 24-25 Juni 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada studi kasus ini adalah dua pasien post apendiktomi dengan kriteria:

1. Pasien 6-24 jam post apendiktomi.
2. Pasien usia >17-59 tahun (usia dewasa).
3. Jenis kelamin perempuan.
4. Skala nyeri sedang (4-6)
5. Pasien composmentis dan dapat berkomunikasi dengan baik.

D. Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan berupa data subjektif dan objektif. Data subjektif adalah data yang didapatkan dari pasien sebagai suatu pendapat terhadap

situasi dan kejadian, sedangkan data objektif adalah data yang dapat dilihat dan diobservasi serta diukur oleh perawat. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, pengkajian fisik, observasi, dan studi dokumen asuhan keperawatan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan lisan kepada pasien, keluarga dan perawat. Pengkajian fisik dilakukan secara lengkap *head to toe* melalui inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi dan pemeriksaan penunjang. Observasi dilakukan dengan cara mengamati pasien secara langsung terutama pada saat mengalami nyeri post apendiktomi. Studi dokumen dengan melihat data pasien di rekam medis.

A. Langkah-langkah Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Mempersiapkan rencana penelitian dengan mengajukan karya ilmiah akhir yang telah dibuat.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing satu dan dua dalam perbaikan karya ilmiah akhir.
- c. Peneliti menentukan waktu penelitian
- d. Peneliti mengajukan kaji etik ke komite etik
- e. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke rektorat selanjutnya diajukan ke rumah sakit

2. Tahap pelaksanaan

- a. Peneliti menemui diklat kemudian menemui kepala ruangan rawat inap Anggrek di RS Mardi Waluyo Kota Metro dan menemui kepala ruang Bedah.
- b. Peneliti mempersiapkan lingkungan yang nyaman, peneliti mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk mengkaji pasien
- c. Peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri serta peran kepada pasien yang akan diberikan intervensi
- d. Peneliti melakukan identifikasi dan pengkajian sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menjelaskan tujuan dan intervensi yang akan dilakukan. Selanjutnya, peneliti memberikan informed consent.

- e. Jika responden setuju maka peneliti akan melakukan pengkajian dan akan diberikan intervensi teknik relaksasi genggam jari. Responden yang akan diberikan intervensi adalah pasien post apendiktomi.
- f. Selanjutnya peneliti melakukan teknik relaksasi genggam jari pada pasien selama \pm 30 menit (3 menit perjarinya). Instruksikan pasien untuk mengatur napas dalam dan merasakan hembusan napas. Selanjutnya alihkan ke tangan yang lain dan lakukan juga selama 15 menit. Intervensi diberikan sebanyak 2 kali (pagi dan sore) selama 2 hari.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama 2 hari dengan mengkaji nyeri setelah pemberian terapi teknik relaksasi genggam jari dengan lembar observasi. Setelah selesai memberikan intervensi relaksasi genggam jari, pasien diberikan booklet agar pasien dapat menerapkan intervensi ini ketika nyeri tiba-tiba muncul.

F. Etika Penelitian

Etika penelitian berkaitan dengan norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dalam melakukan penelitian (Notoatmodjo, 2018). Prinsip dasar dan kaidah etika penelitian yang harus dipegang teguh dalam penelitian kesehatan diantaranya sebagai berikut (Tim Komisi Etika Penelitian Unika Atma Jaya, 2017):

1. Prinsip menghormati martabat manusia dan hak masyarakat

Prinsip ini menegaskan bahwa manusia ialah pribadi yang memiliki kehendak bebas dan kemampuan untuk bertanggungjawab atas keputusan-keputusannya.

Berdasarkan prinsip ini, seorang peneliti wajib:

- a. menghormati manusia sebagai makhluk yang memiliki otonomi, yang memiliki kemampuan dalam bernalar dan mengambil keputusan;
- b. menghormati martabat dan harkat setiap individu dan hak-haknya atas privasi dan konfidensialitas;

- c. menghargai hak masyarakat atas kekayaan kulturalnya sebagai bukti penghormatan atas martabat manusia;
 - d. melindungi hak dan kesejahteraan pribadi dan komunitas yang tidak memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang otonom karena alasan usia, gender, ras, etnisitas, bahasa, orientasi seksual, dan status ekonomi, serta berusaha meniadakan prasangka yang timbul karena perbedaan-perbedaan tersebut;
 - e. memberikan perlindungan kepada partisipan penelitian terhadap kemungkinan timbulnya kerugian dan penyalahgunaan dalam penelitian.
2. Prinsip berbuat baik (beneficence)

Prinsip ini menegaskan kewajiban peneliti agar berbuat baik, mengusahakan manfaat semaksimal mungkin, serta meminimalkan kerugian bagi setiap orang yang terlibat dalam penelitian. Setiap tindakan yang bisa merugikan partisipan penelitian perlu dipertimbangkan dengan hati-hati dengan menerapkan prinsip do no harm, termasuk dalam kasus adanya konflik kepentingan.
 3. Prinsip keadilan

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap peneliti memiliki kewajiban etis untuk memperlakukan setiap orang secara adil berdasarkan keterlibatannya dalam penelitian. Prinsip ini juga menjamin pembagian yang seimbang dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh partisipan penelitian baik individu maupun masyarakat berdasarkan keikutsertaan dalam penelitian.
 4. Prinsip integritas keilmuan

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap peneliti memiliki kewajiban etis untuk menjaga integritas keilmuan dengan menghargai kejujuran, kecermatan, ketelitian, dan keterbukaan dalam penelitian, publikasi dan penerapannya. Peneliti wajib berpegang pada komitmennya untuk menjunjung tinggi obyektivitas dan kebenaran. Pelanggaran atas hak kekayaan intelektual (haki), pencurian data dan karya orang lain selain

merupakan pelanggaran atas prinsip ini, juga merupakan pelanggaran hukum.

5. Prinsip kepercayaan dan tanggungjawab

Prinsip ini menegaskan bahwa peneliti wajib membangun kepercayaan dengan mitra peneliti, partisipan penelitian dan semua yang terlibat dalam penelitian. Prinsip ini juga menegaskan bahwa peneliti perlu menyadari tanggung jawab profesional dan keilmuannya terhadap masyarakat tinggi dan menegakkan standar profesionalitasnya, setiap peneliti harus peka terhadap perkembangan IPTEKS, situasi sosial, budaya dan dampak penelitian terhadap masyarakat.

6. Prinsip keterbukaan

Keterbukaan yang dimaksud adalah bahwa peneliti harus terbuka terhadap partisipan penelitian perihal deskripsi dan tujuan penelitian serta rincian keterlibatan partisipan. Peneliti tidak boleh menyembunyikan tujuan penelitian dari partisipan penelitian.